

BAB II

LANDASAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Studi empiris ini menggunakan Teori Agensi sebagai landasan teori utama. Teori ini akan menjelaskan mengenai hubungan agresivitas pajak, nilai perusahaan dan keberadaan direksi wanita sebagai moderasi. Teori ini dipilih karena berkaitan erat dengan manajemen perusahaan yang langsung bersentuhan dengan kebijakan pajak, nilai perusahaan dan tata kelola korporat (Arora & Gill, 2022). Teori agency ditemukan oleh Jansen dan Meckling (1976) yang menjelaskan bahwa interaksi berbasis kontrak antara pemilik modal (*principal*) dan pengelola (*agent*) dalam mengelola sumber daya entitas bisnis, termasuk penentuan keputusan operasional dan strategi. *Principal* merupakan pihak yang melakukan penilaian dan memberikan modal, sedangkan agen adalah pelaku yang melakukan kegiatan operasional serta pengambilan keputusan dalam aktivitas perusahaan (Rennath & Trisnawati, 2023). Dapat disimpulkan terdapat pemisahan fungsi antara pihak yang memiliki modal atau prinsipal dan pihak pengendalian operasional atau agen (Widodo, 2021).

Dalam hubungan keagenan, investor selaku pemilik saham sebagai *principal* dan manajemen atau jajaran direksi sebagai *agent* yang memiliki kepentingan tidak selalu sejalan. Pemilik modal atau *principal* berorientasi pada peningkatan kesejahteraan pertumbuhan laba dan nilai perusahaan, sedangkan

agent cenderung menunjukkan orientasi pribadi yang berfokus pada pencapaian bonus, intensif, dan stabilitas karier (Prastiwi & Walidah, 2020). Perbedaan tujuan tersebut menimbulkan konflik kepentingan. Selain itu jajaran direksi memiliki akses informasi lebih lengkap terhadap realita komersial perusahaan dibandingkan pemegang saham, sehingga terjadi kesenjangan informasi atau *information asymmetry* (Kawakibi & Lasmana, 2021). Ketimpangan akses data ini menciptakan celah bagi pengelola untuk berperilaku oportunistik, yaitu memilih opsi keputusan yang berorientasi pada kepentingan personal meskipun tidak sepenuhnya sejalan dengan kepentingan pemegang saham (W. E. Putri, 2020).

Dalam konteks kebijakan perpajakan, situasi tersebut dapat menstimulasi pengelola untuk melakukan tindakan agresivitas pajak sebagai strategi meningkatkan laba setelah pajak dalam jangka pendek. Laba yang lebih tinggi berpotensi memperbaiki kinerja yang dilaporkan dan mendukung pencapaian target intensif manajerial. Namun, praktik penghindaran pajak yang lebih agresif ini dapat meningkatkan konsekuensi hukum, sanksi, serta menurunkan citra perusahaan (Arora & Gill, 2022). Peningkatan resiko dan ketidakpastian ini dapat memengaruhi ekspektasi pemegang saham terhadap stabilitas kinerja entitas bisnis, yang akhirnya berdampak pada merosotnya harga saham dan nilai perusahaan (Kawakibi & Lasmana, 2021). Dengan demikian, teori keagenan menjelaskan bahwa benturan kepentingan dan eksistensi asimetri informasi antara *principal* dan *agent* menjadi dasar munculnya agresivitas pajak, yang kemudian berimplikasi pada nilai korporasi.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sebuah gambaran kinerja perusahaan apakah baik atau buruk. Hal ini juga mencerminkan nilai dari pendapatan atau laba yang diharapkan di masa akan datang dan parameter utama bagi pasar dalam mengevaluasi kinerja dan prospek korporasi secara keseluruhan (Yuliandana & Abid, 2021). Nilai perusahaan umumnya mencerminkan harga saham yang beredar di bursa efek yang menjadikan tolak ukur entitas bisnis, semakin optimal kinerja perusahaan maka akan menguatkan nilai perusahaan serta memaksimalkan kemakmuran para pemilik modal (Aryani, 2023). Nilai perusahaan berperan sebagai salah satu instrumen penilaian krusial investor guna memutuskan alokasi dana investasi. Korporasi dengan performa keuangan yang baik dan proyeksi kemajuan yang stabil cenderung menjadi daya tarik investor, sehingga mendorong kenaikan harga saham yang akan berakibat pada kenaikan nilai perusahaan (Yuliandana & Abid, 2021).

Nilai perusahaan menjadi spek krusial bagi suatu organisasi, karena nilai tersebut mencerminkan kemampuan menghasilkan arus kas perusahaan, kondisi nyata suatu perusahaan serta risiko yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Sehingga nilai ini menjadi dasar penilaian kesehatan dan keberlanjutan usaha suatu perusahaan. Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap masa depan perusahaan, meliputi beberapa faktor seperti laba, struktur modal, tingkat pertumbuhan, dan risiko usaha (Kacaribu, 2025).

Berkembangnya pasar modal dan kompetensi bisnis membuat aspek nilai perusahaan semakin relevan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja serta menentukan arah kebijakan keuangan yang tepat (Kacaribu, 2025). Nilai perusahaan biasanya diukur menggunakan nilai kapitalitas pasar, *enterprise value*, serta rasio-rasio keuangan, namun pada studi ini nilai perusahaan diprosikan melalui perhitungan *market value equity* yang dianggap sepenuhnya mencerminkan semua informasi yang tersedia di perusahaan (Fama.Eugene, 1970)

2.1.3 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan aktivitas perencanaan pajak yang dilakukan dengan tujuan mengefisiensikan nominal pajak harus dibayarkan, baik melalui pemanfaatan celah peraturan pajak bersifat sah secara hukum seperti penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) maupun melalui praktik yang berada pada area abu-abu ataupun hingga melanggar aturan seperti penggelapan pajak (*Tax Evasion*) (Prastiwi & Walidah, 2020). Praktik ini digunakan dengan cara melihat celah hukum perpajakan sehingga dapat menekan beban pajak perusahaan, semakin banyak celah hukum untuk menghindarkan pajak semakin agresif suatu perusahaan (Fuadah et al., 2021). Tindakan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan arus perusahaan. Strategi agresivitas pajak juga merupakan komponen yang akan memengaruhi laba bersih perusahaan secara langsung. Besarnya beban fiskal yang terutang memicu jajaran eksekutif untuk menempuh berbagai upaya pengelolaan pajak sebagai strategi keuangan di dalam perusahaan.

Dalam praktiknya, perusahaan dapat menekan liabilitas perpajakan melalui strategi perencanaan pajak yang bertujuan untuk mempertahankan tingkat laba yang diharapkan dan memenuhi harapan investor. Namun demikian, agresivitas pajak tidak hanya mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan pajak, kegiatan ini akan berpotensi menimbulkan risiko hukum, reputasi dan sanksi pajak jika terlalu agresif dan tidak sesuai ketentuan perpajakan (Arora & Gill, 2022). Jika dilakukan berlebihan akan menciptakan perbedaan yang spesifik antara laba komersial dan laba fiskal yang pada akhirnya akan menurunkan kualitas laba di mata pemegang saham (Risk et al., 2021).

Ada berbagai macam cara untuk mengukur tingkat agresivitas suatu perusahaan seperti penggunaan *Effective Tax Rate* (ETR), *Book Tax Difference* (BTD). Namun pada penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah CETR karena pengukuran ini lebih mampu mencerminkan pembayaran pajak secara nyata dan BTD sebagai proksi uji *robustness* untuk menguji ketahanan estimasi variabel dengan tujuan untuk melihat kewajiban pajak yang berkaitan langsung dengan strategi pengelolaan perusahaan.

2.1.4 Keberadaan Direksi Wanita

Dalam perusahaan direksi memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan dan kebijakan. Direksi wanita merujuk pada keberadaan dalam jajaran direksi perusahaan yang memiliki kontribusi dalam merumuskan kebijakan strategis dan operasional perusahaan. Keterwakilan perempuan dalam tata kelola perusahaan memberikan perspektif yang unik dan sering kali dikaitkan dengan peningkatan etika serta pengawasan. Keberagaman direksi dalam sebuah

perusahaan akan menambah bermacam perspektif dalam pengambilan keputusan. Argumen tersebut sejalan dengan temuan bukti empiris yang dikemukakan oleh Agyemang dan Schadwwitz (2019), berpendapat bahwa individu dengan pendapat berbeda dari berbagai kelompok dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

Keberadaan direksi wanita juga mencerminkan keberagaman dalam struktur tata kelola perusahaan. Tidak hanya itu direksi wanita akan memengaruhi kualitas pengawasan dan keputusan. Karakter yang lebih hati-hati, patuh terhadap aturan dan lebih menghindari resiko menjadikan direksi wanita sebagai mekanisme kontrol manajerial yang optimal untuk menekan perilaku oportunistik (Rakia et al., 2022). Sebaliknya, direksi laki-laki umumnya memiliki karakteristik yang lebih percaya diri (*overconfidence*), berani mengambil risiko (*risk-taking*), dan cenderung lebih agresif dalam pengambilan keputusan keuangan. Karakteristik tersebut mendorong direksi laki-laki lebih berani melakukan investasi, ekspansi, dan menggunakan pendanaan eksternal untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Namun, tingkat kepercayaan diri yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko pengambilan keputusan yang kurang optimal apabila tidak diimbangi dengan pertimbangan yang matang (Agha & Pramathevan, 2023). Oleh karena itu, karakteristik direksi wanita dalam penelitian ini diukur menggunakan proporsi jumlah direksi wanita terhadap total anggota direksi. Pengukuran tersebut dipilih karena mampu mencerminkan tingkat keterwakilan perempuan dalam jajaran direksi dan menunjukkan sejauh mana keberagaman gender hadir dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Nilai perusahaan merupakan representasi performa suatu emiten dalam memproyeksi pertumbuhan bisnis jangka panjang. Kajian mengenai nilai perusahaan telah berkembang dalam berbagai penelitian dengan fokus pada faktor yang memengaruhi peningkatan maupun penurunan nilai perusahaan. Analisis yang dilakukan pada penelitian terdahulu penting dilakukan untuk menemukan bukti empiris, perbedaan hasil penelitian, serta celah penelitian yang masih dapat dikembangkan. Berikut merupakan uraian penelitian terdahulu terkait nilai perusahaan :

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	VARIABEL PENELITIAN	HASIL STUDI EMPIRIS
1.	The Impact of Corporate Social Responsibility on Firm Value: The Role of Tax Aggressiveness in Indonesia. Aurora & Gill (2022)	Y : Nilai Perusahaan X : Agresivitas Pajak Z : Kekuatan tata kelola perusahaan	hasil penelitian pertama memberikan bukti yang signifikan mengenai dampak negatif dari agresivitas pajak perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian kedua tidak memberikan bukti yang kuat tentang kualitas tata kelola perusahaan yang secara positif memoderasi hubungan antara agresivitas pajak dan nilai perusahaan. hasil ini menunjukkan campuran temuan yang

			signifikan dan tidak signifikan dengan menggunakan proksi alternatif dari agresivitas pajak perusahaan, sehingga tidak sepenuhnya mendukung H2
2.	Pengaruh agresifitas pajak terhadap nilai perusahaan : efek moderasi transparansi dan kepemilikan institusional (Prastiwi & Walidah, 2020)	Y : Nilai perusahaan X : Agresivitas pajak Z : Transparansi Kepemilikan institusional	Pada penelitian pertama, diketahui bahwa upaya penghindaran pajak secara agresif bisa menurunkan tingkat nilai perusahaan. Hasil penelitian kedua menunjukkan bahwa transparansi mampu memperlemah pengaruh agresivitas pajak terhadap penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian ketiga memperlihatkan bahwa proporsi kepemilikan institusional tidak memiliki kapabilitas dalam meredam pengaruh agresivitas pajak atas penurunan nilai perusahaan.
3.	The Accounting Irregularities, Transfer Pricing	Y : Nilai Perusahaan	Hasil dari penelitian pertama menunjukkan bahwa ketidakteraturan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap

	<p>Aggressiveness, and Firm Value: Does Tax Aggressiveness Matter? (Wardhana et al., 2024)</p>	<p>X1 : Ketidakberesan Akuntansi X2 : Agresivitas Pajak X3 : Agresivitas Transfer Pricing</p>	<p>nilai perusahaan. Singkatnya, ketidakteraturan Akuntansi (AI) adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan mereka</p> <p>Temuan dari studi kedua mengindikasikan bahwa tindakan agresif dalam penetapan harga transfer tidak berpengaruh terhadap valuasi korporasi. Nilai perusahaan tidak memiliki implikasi oleh praktik seperti transfer pricing dan transaksi dengan pihak afiliasi. Meskipun perusahaan berupaya memberikan pengembalian dari penanaman modal yang tinggi bagi para investor dan mempertahankan pro global. Temuan dari studi ketiga menunjukkan bahwa tindakan agresif dalam perpajakan tidak memberikan pengaruh terhadap valuasi korporasi. Meskipun dalam riset ini agresivitas pajak mungkin</p>
--	--	---	---

			<p>tidak berdampak secara langsung pada harga perusahaan, hal tersebut bukan berarti tidak terdapat risiko ataupun akibat dalam jangka waktu panjang.</p> <p>Hasil Penelitian keempat menunjukkan bahwa Ketidakteraturan Akuntansi memiliki pengaruh pada agresivitas pajak</p> <p>Hasil penelitian kelima menunjukkan bahwa Agresivitas Transfer Pricing memiliki dampak kepada agresivitas pajak.</p>
4.	<p>Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI</p> <p>(Yuliandana & Abid, 2021)</p>	<p>Y : Nilai Perusahaan</p> <p>X : Tax Avoidance</p>	<p>Studi terdahulu mendokumentasikan bahwa variabel tax avoidance tidak memiliki andil signifikan dalam mengintervensi nilai korporasi. Hal ini dikarenakan perolehan nilai probabilitas indikator perencanaan fiskal tersebut melampaui ambang batas kekeliruan statistik yang ditetapkan. Konklusi riset tersebut mengonfirmasi bahwa aktivitas reduksi beban pajak oleh manajemen</p>

			tidak serta-merta direspons secara nyata oleh pelaku pasar modal. Dalam kerangka teori keagenan, fenomena ini menunjukkan bahwa pengawasan institusional sekalipun belum mampu menyelaraskan persepsi investor, mengingat pasar cenderung skeptis bahwa laporan keuangan yang disajikan berisiko mendistorsi realitas operasional entitas yang sesungguhnya
5.	Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. (Rennath & Trisnawati, 2023)	Y : Agresivitas Pajak X1 : Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan X2 : Kepemilikan Institusional	menunjukkan adanya kontribusi negatif dari pengawasan institusi dan pelaporan tata kelola atas agresivitas pajak perusahaan. Sebaliknya, transparansi tata kelola serta aktivitas tax avoidance secara mandiri terkonfirmasi memicu peningkatan tindakan perpajakan yang agresif. Dalam model analisis jalur, eksistensi tax avoidance terbukti fungsional sebagai variabel

			<p>penghubung (mediating variable) yang mengondisikan mekanisme pengaruh kepemilikan institusional maupun pengungkapan tata kelola terhadap perilaku oportunistis pengelola dalam ranah perpajakan.</p>
6.	<p>Keberagaman gender dan nilai perusahaan: bukti dari lembaga keuangan di Inggris (Agyemang-Mintah & Schadewitz, 2019)</p>	<p>Y : Nilai Perusahaan X : Keberagaman gender perempuan</p>	<p>Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam dewan direksi wanita cenderung meningkatkan nilai perusahaan di mata perusahaan. Hasil penelitian keua menunjukkan bawah periode pra-krisis memengaruhi positif dan signifikan secara stastik keberagaman gender terhadap nilai perusahaan. Sedangkan periode pasca-krisis memepngaruhi secara positif hubungan keberagaman gender terhadap nilai perusahaan manun tidak signifikan secara statik</p>

7.	<p>Pengaruh moderasi direktur wanita terhadap hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan penghindaran pajak perusahaan? Bukti dari Malaysia (Rakia et al., 2022)</p>	<p>Y : Penghindaran Pajak X : Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Z : direksi wanita</p>	<p>Hasil penelitian pertama menunjukkan tingkat CSR yang tinggi berhubungan negatif dengan penghindaran pajak , karena ETR yang lebih tinggi menunjukkan pembayaran pajak yang lebih besar, maka ini berarti praktik penghindaran pajak berkurang. Hasil penelitian kedua menunjukkan kehadiran direksi wanita memperkuat (mengaksentuasi) hubungan negatif antara CSR dan penghindaran pajak</p>
8.	<p>The interactive impact of tax avoidance and tax risk on the firm value: new evidence in the Tunisian context (Guedrib & Marouani, 2023)</p>	<p>Y : Nilai Perusahaan X1 : Penghindaran Pajak X2 : Risiko Pajak</p>	<p>Hasil penelitian pertama menunjukkan penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dilihat dari tingkat pajak efektif sampel kami lebih rendah daripada tingkat pajak statutori. Ini menyiratkan bahwa perusahaan terdaftar Tunisia mempraktikkan perencanaan pajak. Hasil penelitian kedua menunjukkan resiko pajak berpengaruh negatif dilihat</p>

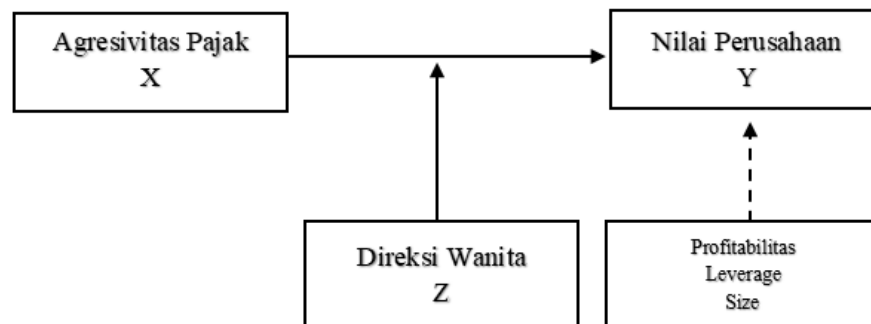
			dari persentase rata-rata modal yang dimiliki oleh manajer perusahaan adalah 8,7%, dengan maksimum 85% dan minimum 0,00%.
9.	Female board representation and firm value: International evidence Huang, W. (2024)	Y = Nilai Perusahaan X = Persentase Direksi Wanita	Hasil penelitian pertama menunjukkan terdapat hubungan positif yang kuat secara statistik antara proporsi direktur wanita di dewan direksi dengan nilai perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa hubungan tersebut berbentuk U-terbalik (<i>inverted U-shaped</i>). Hal ini menunjukkan bahwa penambahan anggota dewan wanita pada awalnya sangat bermanfaat bagi nilai perusahaan
10.	Gender bias, board diversity, and firm value: Evidence from a natural experiment (Lawrence & Raithatha, 2023)	Y = Nilai Perusahaan X = female director Z = Kualitas direksi, Afiliasi	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan cumulative abnormal return (CAR) setelah penunjukan direksi

			<p>perempuan. Namun, pengaruh tersebut hanya signifikan apabila direksi perempuan yang diangkat memiliki kualifikasi yang relevan dan bersifat independen. Sebaliknya, penunjukan yang bersifat formalitas (window dressing) tidak memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Selain itu, efek positif tersebut lebih kuat pada perusahaan yang berada di lingkungan dengan tingkat bias gender yang tinggi.</p>
--	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan argumen teoritis yang diambil yaitu Agency theory, dijelaskan bahwa ditemukan kesenjangan kepentingan antara manajemen sebagai agen dan investor sebagai prinsipal yang dapat mendorong munculnya keputusan-keputusan oportunistik, termasuk dalam kebijakan perpajakan badan usaha. Agresivitas pajak menjadi salah satu strategi untuk menekan beban pajak, namun hal tersebut dapat menimbulkan resiko yang memengaruhi pandangan pemegang saham terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan agresivitas pajak dan nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam sehingga dibutuhkan variabel moderasi yaitu keberadaan direksi wanita sebagai pertimbangan. Direksi wanita memiliki karakteristik yang cenderung hati-hati, pengawasan lebih ketat dan menghindari resiko tinggi, sehingga akan memengaruhi hubungan agresivitas pajak terhadap *firm value*. Berdasarkan landasan teoritis, argumen studi terdahulu, hasil rumusan masalah yang telah disusun, maka kerangka teori antar variabel dalam kajian ini dirumuskan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis studi disusun berdasarkan argumen teoritis dan kajian terdahulu yang relevan dengan variabel yang akan diteliti. Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan sementara mengenai interaksi antar variabel yang membutuhkan pembuktian melalui analisis data lapangan. Dengan demikian, pernyataan hipotesis dibangun untuk melakukan pembuktian pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan serta peran keberadaan direksi wanita dalam memoderasi hubungan tersebut.

2.4.1 Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Agresivitas pajak dapat diartikan sebagai strategi pemilihan regulasi pajak yang dapat dilakukan oleh pengelola perusahaan, yaitu dengan menekan liabilitas perpajakan secara agresif sehingga keuntungan yang dihasilkan akan mengalami pertumbuhan baik melalui pemanfaatan celah peraturan pajak yang bersifat legal seperti penghindaran pajak maupun melalui praktik yang berada pada area abu-abu (Prastiwi & Walidah, 2020). Namun hal ini tentunya akan membawa risiko hukum jika dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan perpajakan.

Studi terdahulu mengatakan bahwa agresivitas pajak berkorelasi secara kuat dengan nilai perusahaan. Terdapat penelitian yang mengatakan bahwa penghindaran pajak secara agresif akan memperlemah nilai perusahaan, disebabkan oleh memunculkan risiko hukum dan reputasi buruk di mata pemegang saham (Guedrib & Marouani, 2023). Investor cenderung memandang kebijakan pajak yang agresif sebagai bentuk ketidakpatuhan terhadap hukum yang akan meningkatkan risiko pemeriksaan fiskus (Prastiwi & Walidah, 2020). Tindakan agresivitas pajak juga membuat laporan keuangan kurang mencerminkan kondisi nyata keuangan, hal ini akan membuat investor menyadari rendahnya kualitas laba perusahaan yang akan menurunkan nilai perusahaan dikarenakan ketidakpastian masa depan kinerja perusahaan (Arora & Gill, 2022). Hal ini tentunya menunjukkan bahwa agresivitas pajak memiliki dampak untuk memperlemah nilai perusahaan yang bergantung pada kondisi perusahaan dan persepsi pasar.

H1: Agresivitas pajak berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan

2.4.2 Hubungan Antara Agresivitas Pajak Dan Nilai Perusahaan DiModerasi Oleh Direksi Wanita

Direksi wanita merupakan jajaran direksi perusahaan yang memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan strategis dan juga sekaligus menjalankan fungsi pengendalian serta peningkatan kualitas dalam setiap keputusan manajemen perusahaan. Manajemen memiliki kemungkinan mengambil keputusan yang menguntungkan kepentingan sendiri, termasuk dalam kebijakan perpajakan yang agresif (Prastiwi & Walidah, 2020). Sementara pemegang saham mengharapkan keputusan yang mampu menjaga keberlanjutan nilai perusahaan. Oleh karena itu, jajaran eksekutif sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan korporasi serta sangat berperan penting dalam menentukan sebuah kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan. Efektivitas pengambilan keputusan serta mekanisme kontrol perusahaan yang baik menjadi faktor yang dapat berdampak dalam berbagai kebijakan agresivitas pajak yang diterapkan di dalam emiten.

Keterwakilan direksi wanita dipandang akan memengaruhi akurasi penetapan kebijakan strategis perusahaan karena perempuan berpotensi memiliki tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi, lebih sensitif terhadap resiko dan lebih mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dalam proses pengambilan keputusan. Karakteristik tersebut membuat direksi wanita lebih berhati-hati terhadap kebijakan yang akan berpotensi menimbulkan risiko, termasuk praktik agresivitas pajak yang berlebihan (Rakia et al., 2022). Tindakan agresivitas pajak mampu menambahkan laba perusahaan dalam jangka pendek, namun apabila dilakukan secara berlebihan dapat menimbulkan sanksi perpajakan, meningkatkan

ketidakpastian perusahaan, serta memunculkan persepsi negatif investor terhadap kualitas tata kelola perusahaan. Akan tetapi, ketika perusahaan memiliki keterwakilan direksi wanita yang lebih tinggi, investor cenderung menilai bahwa kebijakan perusahaan telah melalui proses pengawasan dan pertimbangan risiko yang lebih baik. Dengan demikian, kekhawatiran investor terhadap dampak negatif agresivitas pajak dapat berkurang.

Keberadaan direksi wanita menurut persepsi investor dipandang sebagai sinyal tata kelola perusahaan yang baik, karena keputusan perusahaan dianggap melalui berbagai pertimbangan yang lebih hati-hari. Sehingga ketika perusahaan melakukan agresivitas pajak kehadiran dewan direksi wanita diduga dapat memengaruhi bagaimana pasar menilai tindakan tersebut (Rakia et al., 2022). Keberadaan direksi wanita diperkirakan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas pengambilan keputusan perusahaan, sehingga resiko akan agresivitas pajak akan lebih rendah, yang akan mengakibatkan dampak negatif dari agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan cenderung lebih rendah. Dengan demikian, keberadaan direksi wanita diduga mampu memperlemah pengaruh agresivitas pajak atas nilai perusahaan.

H2: Keberadaan Direksi wanita memperlemah pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan.